

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Lokasi Penelitian

3.1.1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata Program Studi Akuntansi Semarang hingga tahun ajaran 2019/2020 yang akan diambil secara acak.

3.1.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Gedung Justinus kampus Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang

3.2 Populasi dan Sampel

Partisipan pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata Semarang hingga tahun ajaran 2019/2020 yang dikondisikan sebagai seorang calon karyawan dalam suatu perusahaan. Nahartyo (2013) menyatakan bahwa setiap sel diperlukan minimal 10 partisipan. Terdapat 4 sel dalam penelitian ini dan menggunakan teknik eksperimen *within subject*, sehingga partisipan yang dibutuhkan minimal 20 partisipan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian ini diperoleh secara langsung dengan melakukan eksperimen. Metode eksperimen termasuk pada jenis data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung.

Sumber data merupakan sumber yang pertama untuk mendapatkan data. Pada penelitian ini sumber data diperoleh dari sumber yang langsung ditemui di lapangan baik secara kelompok maupun individu dengan tujuan untuk melakukan pengujian eksperimen. Dari pengujian tersebut, peneliti akan memperoleh data dan hasil penelitian secara langsung.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengamatan langsung dengan teknik eksperimen. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data primer. Eksperimen ini dilakukan dengan cara memberikan sebuah tugas kepada partisipan pada penelitian ini yaitu mahasiswa dan peneliti akan mengamati dan mengawasi secara langsung untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

Teknik eksperimen yang digunakan pada penelitian ini yakni *within subject*. *Within subject* merupakan rancangan eksperimen yang melibatkan kelompok orang yang sama dalam masing – masing kondisi perlakuan.

3.3.3 Pengujian Alat Pengumpulan Data

3.3.3.1 Uji Asumsi Klasik Regresi Logistik

Dalam melakukan pengujian hipotesis 1 sampai hipotesis 4 dengan menggunakan alat uji regresi logistik. Sebelum melakukan pengujian tersebut diperlukan menguji kelayakan model regresi. Uji asumsi regresi logistik ini dilakukan pada tahap 1 dalam penelitian ini.

3.3.3.2 Uji Validitas Internal Desain Eksperimen

Alat pengujian ini digunakan untuk mengukur sejauh mana ketepatan alat ukur yang digunakan untuk mengukur uji validitas pada eksperimen ini. Menurut Hartono (2013), validitas internal merupakan alat ukur untuk menjawab seberapa benar atau valid kausalitas terjadi yaitu seberapa benar variasi di variable dependen diakibatkan oleh variasi dari variable-variabel independennya. Sehingga Nahartyo (2013) menyatakan bahwa validitas internal adalah syarat mutlak sebuah eksperimen, tanpa validitas internal, sebuah eksperimen tidak dapat diinterpretasikan. Maka dapat dikatakan pula bahwa eksperimen tidak bermanfaat tanpa validitas internal. Sehingga, menurut Hartono (2013), syarat desain penelitian yang baik sebagai berikut :

1. Histori

Merupakan pengalaman yang dimiliki partisipan dan peristiwa tertentu yang dialami oleh partisipan selama eksperimen berlangsung sehingga reaksi partisipan tidak hanya disebabkan oleh manipulasi eksperimen namun juga faktor histori yang tentunya

dapat mempengaruhi hasil. Pada penelitian ini, eksperimenter tidak menggunakan waktu yang lama serta tidak ada perubahan kondisi kenyamanan selama eksperimen ini berlangsung sehingga meminimalisir peristiwa lain yang dapat mempengaruhi hasil eksperimen nantinya.

2. Maturasi

Merupakan perubahan alamiah yang dialami partisipan karena berlalunya waktu selama eksperimen yang dapat berpengaruh terhadap keberlangsungan dan hasil eksperimen. Selama eksperimen berlangsung, partisipan bisa merasa bosan, lapar, atau lelah. Pada penelitian ini, eksperimenter akan melakukan eksperimen dalam waktu yang singkat sehingga dipastikan tidak akan terjadi maturasi.

3. Pengujian

Merupakan efek yang dapat membuat partisipan belajar karena sudah mendapatkan perlakuan sebelum eksperimen dilakukan sehingga partisipan sudah mengetahui dan/atau mempelajari dahulu hal yang terkait dengan eksperimen. Pada penelitian ini, eksperimenter melakukan eksperimen terhadap partisipan yang sebelumnya belum pernah melakukan atau mendapat perlakuan terkait eksperimen ini sehingga partisipan tidak mengalami proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil pengujian.

4. Instrumentasi

Merupakan kejadian yang disebabkan karena ada pergantian alat ukur yang digunakan sehingga mempengaruhi jalannya eksperimen. Pada penelitian ini, eksperimenter tidak akan mengganti alat ukur sama sekali sehingga efek instrumentasi ini tidak akan terjadi.

5. Seleksi

Dalam memilih partisipan eksperimen yang berbeda kelas tentunya dapat terjadi perbedaan sifat-sifat partisipan antar kelas, sehingga sudah terjadi pengaruh yang berbeda pada kelas yang satu dengan kelas lainnya. Perubahan yang terjadi bukan saja karena pengaruh manipulasi, melainkan juga dapat disebabkan dari pengaruh perbedaan kelas. Pada penelitian ini, eksperimenter akan memilih partisipan secara acak sehingga tidak ada efek seleksi.

6. Regresi

Dapat terjadi akibat partisipan dipilih secara tidak acak dari populasi tentunya hal ini dapat memberikan efek terhadap hasil eksperimen akibat adanya syarat tertentu yang menyebabkan skor partisipan berada di titik ekstrim (titik terendah atau tertinggi). Untuk mencegah terjadinya regresi, partisipan dalam eksperimen ini akan dipilih secara acak.

7. Mortaliti Eksperimen

Selama proses dilakukannya eksperimen, atau pada waktu antara *pretest* dan *posttest* sering terjadi partisipan yang keluar dari kelompoknya baik karena pindah, sakit ataupun meninggal dunia. Hal ini tentunya juga akan berpengaruh terhadap hasil eksperimen. Pada penelitian ini, eksperimenter akan melakukan penelitian secara langsung sehingga tidak terjadi efek mortaliti eksperimen.

3.3.3.3 Uji Manipulasi

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah partisipan paham dengan penugasan yang diberikan sesuai instruksi dari eksperimenter. Sehingga melalui uji ini dapat membuktikan bahwa partisipan benar-benar memahami penugasan yang diberikan sehingga pengkondisian yang dilakukan oleh peneliti berhasil.

3.3.3.4 Uji Normalitas

Dalam melakukan pengujian hipotesis 5 dengan *independent sample t-test*. Sebelum melakukan pengujian ini diperlukan uji normalitas untuk memastikan data telah terdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan pada tahap 2 dalam penelitian ini.

3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Kemampuan merupakan kapasitas individu untuk memenuhi suatu tugas yang diberikan kepadanya terkait dengan seberapa baik individu tersebut menyelesaikan tugas yang diberikan. Kemampuan merupakan variabel

independen yang mempengaruhi pilihan jenis kontrak kompensasi. Dalam eksperimen pada penelitian ini, variabel kemampuan diukur menggunakan tes analogi kata dalam tes potensi akademik yang merupakan salah satu tes seleksi pegawai Enha Punjabi (2018). Semakin banyak jumlah soal yang dikerjakan dengan benar maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan individu tersebut.

3.4.2 Preferensi risiko merupakan kecenderungan individu dalam memilih opsi berisiko. Preferensi risiko merupakan variabel independen yang turut mempengaruhi pilihan jenis kontrak kompensasi. Variabel preferensi risiko ini diukur menggunakan instrument Holt and Laury (2002) yang berisi sepuluh pernyataan kondisi yang masing – masing berisi 2 opsi terkait kecenderungan partisipan untuk menerima besaran pendapatan.

Preferensi risiko pada individu dibagi menjadi dua yaitu :

- a) *Risk aversion*, dalam penelitian ini memiliki artian bahwa individu cenderung enggan mengambil risiko atau tantangan.
- b) *Risk taker*, dalam penelitian ini memiliki artian bahwa individu cenderung tertarik untuk mengambil risiko atau tantangan.

Individu dikategorikan sebagai individu yang memiliki preferensi risiko *risk aversion* maupun *risk taker* berdasarkan kecenderungan opsi yang dipilih pada sepuluh kondisi. Opsi A menunjukkan individu yang memiliki preferensi risiko *risk aversion*, sedangkan Opsi B menunjukkan individu yang memiliki preferensi risiko *risk taker*. Sehingga semakin banyak Opsi A yang dipilih, individu tersebut cenderung memiliki

preferensi risiko *risk aversion*, sedangkan semakin banyak Opsi B yang dipilih, individu tersebut cenderung memiliki preferensi risiko *risk taker*.

3.4.3 Kebutuhan akan pencapaian merupakan kebutuhan dalam diri individu untuk meraih suatu pencapaian tertentu. Kebutuhan akan pencapaian merupakan variabel independen yang mempengaruhi pilihan jenis kontrak kompensasi. Dalam eksperimen pada penelitian ini, variabel kebutuhan akan pencapaian diukur menggunakan skala Mikula et al's (1976) yang berisi 13 (tiga belas) pilihan antara dua pernyataan terkait kebutuhan akan pencapaian. Sehingga semakin tinggi skor mendekati skor 13, semakin tinggi pula kebutuhan akan pencapaian partisipan tersebut.

3.4.4 *Locus of control* merupakan keyakinan individu mengenai mampu tidaknya mereka mengontrol hal – hal yang terjadi dalam hidupnya. *Locus of control* merupakan variabel independen yang mempengaruhi pilihan jenis kontrak kompensasi. Variabel *locus of control* pada eksperimen ini akan diukur menggunakan inventaris *locus of control* Krampen (1979) yang berisi 8 pertanyaan mengenai sikap mereka menggunakan skala Likert dari 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju). Semakin tinggi skor (5) pada setiap pernyataan maka individu tersebut kecenderungan *locus of control* internalnya cenderung tinggi dan semakin rendah skor (1) maka individu tersebut *locus of control* internalnya cenderung rendah.

3.4.5 Jenis kontrak kompensasi merupakan kontrak kompensasi yang dipilih secara pribadi oleh individu setelah mempertimbangkan karakteristik individu yang dimiliki. Kontrak kompensasi merupakan variabel dependen

pada penelitian ini yang dipengaruhi oleh variable kemampuan, preferensi risiko, kebutuhan akan pencapaian, dan *locus of control*. Dalam penelitian ini, kontrak kompensasi dibagi menjadi dua yaitu kontrak kompensasi dengan insentif kinerja dan kontrak kompensasi tanpa insentif kinerja. Jenis kontrak kompensasi dalam penelitian ini diukur melalui pilihan pribadi partisipan mengenai kontrak kompensasi yang mereka anggap sesuai dengan karakteristik individu mereka.

3.4.6 Kesesuaian Preferensi merupakan kondisi dimana seorang individu memperoleh kontrak kompensasi yang sesuai ataupun tidak sesuai dengan preferensi mereka setelah melakukan penilaian mengenai karakteristik individu yang dimiliki. Kesesuaian preferensi dalam penelitian ini merupakan variable independen yang mempengaruhi kinerja. Pada penelitian ini, kesesuaian preferensi akan menjadi suatu kondisi yang dibagi menjadi dua yaitu partisipan yang memperoleh kontrak kompensasi yang sesuai dengan pilihannya dan kontrak kompensasi yang tidak sesuai dengan pilihannya. Kontrak kompensasi yang sesuai dengan pilihan partisipan dapat diketahui melalui kontrak kompensasi yang dipilih mereka sendiri.

3.4.7 Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas yang diberikan sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Kinerja merupakan variabel dependen pada penelitian ini. Variabel kinerja pada penelitian ini diukur dengan menghitung jumlah kode yang dapat dipecahkan dengan benar setelah mereka menerima setiap jenis kontrak kompensasi. Semakin banyak jumlah kode yang dapat dipecahkan dengan benar, semakin tinggi pula kinerja yang dihasilkan.

3.5 Desain Eksperimen dan Uji Hipotesis

3.5.1 Desain Eksperimen

Desain eksperimen yang digunakan pada penelitian ini ada 2x2. Pada dua kolom sebelah kiri terdapat jenis kontrak kompensasi yang akan diteliti yaitu kontrak kompensasi tanpa insentif kinerja dan kontrak kompensasi dengan insentif kinerja. Sedangkan pada dua kolom sebelah kanan terdapat dua kondisi kesesuaian preferensi yang akan diteliti yaitu kontrak kompensasi yang sesuai dengan pilihannya dan kontrak kompensasi yang tidak sesuai dengan pilihannya. Desain ini digunakan untuk menguji adakah perbedaan kinerja pada individu yang mendapatkan kontrak kompensasi yang sesuai dengan pilihan mereka dengan pertimbangan karakteristik individu yang dimiliki dan kontrak kompensasi yang tidak sesuai dengan pilihan mereka. Berikut merupakan tabel desain eksperimen peneliti :

Tabel 3.1 Tabel Desain Eksperimen

Jenis Kontrak Kompensasi	Kesesuaian Preferensi	
	Kontrak kompensasi yang sesuai dengan pilihannya	Kontrak kompensasi yang tidak sesuai dengan pilihannya
Kontrak kompensasi tanpa insentif kinerja	1	3
Kontrak kompensasi dengan insentif kinerja	2	4

Cara eksperimenter melakukan eksperimen adalah sebagai berikut :

- 1) Eksperimenter menentukan untuk melakukan eksperimen pada kelas yang berisi partisipan yaitu mahasiswa program studi akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang yang masih aktif hingga tahun ajaran 2019/2020.
- 2) Eksperimenter masuk ke dalam kelas dan meminta ijin terlebih dahulu kepada mahasiswa di dalam kelas jika tidak keberatan untuk mengikuti eksperimen ini
- 3) Eksperimenter dibantu dengan tim eksperimenter yang berisi 5 orang termasuk seorang instruktur yaitu peneliti sendiri dan 4 anggota lain yang membantu membagikan instrument pengukuran variabel independen.
- 4) Tim eksperimenter membagikan bendel pertama yang berisi identitas partisipan, kuesioner mengenai tingkat kebutuhan akan pencapaian, preferensi risiko, dan *locus of control*.
- 5) Kuesioner mengenai tingkat kebutuhan akan pencapaian yang diterjemahkan dari skala Mikula et al's (1976). Untuk mengukur tingkat kebutuhan akan pencapaian, partisipan diminta untuk mengerjakan 13 pertanyaan pilihan tersebut selama 3 menit.
- 6) Kuesioner mengenai preferensi risiko yang diterjemahkan dari instrument Holt and Laury (2002). Untuk mengukur kecenderungan preferensi risiko, partisipan diminta untuk memilih satu opsi dari setiap kondisi selama 3 menit.

- 7) Kuesioner mengenai *locus of control* partisipan yang diterjemahkan dari inventori *locus of control* Krampen (1979). Untuk mengukur kecenderungan *locus of control* partisipan diminta untuk menjawab 8 pernyataan dari skor 1=sangat tidak setuju hingga skor 5=sangat setuju selama 3 menit.
- 8) Tim eksperimenter menarik bendel pertama dan membagikan bendel kedua pada partisipan. Pada bendel kedua berisi 20 tes kemampuan dasar untuk mengukur variabel kemampuan. Partisipan diminta untuk memilih satu dari 4 pilihan jawaban yang sesuai dengan pola soal masing-masing nomor. Tes kemampuan ini diambil dari salah satu tes potensi akademik yang sering digunakan untuk seleksi pegawai.
- 9) Tim eksperimenter menarik bendel kedua dan membagikan bendel ketiga pada partisipan. Pada bendel ketiga berisi deskripsi dua kontrak kompensasi yang ditawarkan, serta skenario pertama.
- 10) Setiap partisipan diminta untuk mengisi kecenderungan jenis kontrak kompensasi yang diinginkan antara kontrak kompensasi dengan insentif kinerja dan kontrak kompensasi tanpa insentif kinerja. Kemudian, partisipan mengikuti skenario pertama.
- 11) Tim eksperimenter menarik bendel ketiga dan membagikan bendel keempat pada partisipan. Pada bendel keempat berisi skenario kedua.
Skenario dalam eksperimen ini adalah sebagai berikut :

Skenario pertama: partisipan diberi kontrak kompensasi tanpa insentif kinerja

Eksperimenter membagikan kertas yang bertuliskan bahwa partisipan adalah seorang karyawan perusahaan. Pada kertas tersebut berisi penjelasan bahwa mereka mendapatkan kontrak kompensasi tanpa insentif kinerja, karyawan akan memperoleh gaji tetapnya sebagai karyawan yang disimbolkan 15 kupon atas berapapun kode yang dapat dipecahkan dengan benar dalam waktu 5 menit.

Skenario kedua: partisipan diberi kontrak kompensasi dengan insentif kinerja

Eksperimenter membagikan kertas yang bertuliskan bahwa partisipan adalah seorang karyawan perusahaan. Pada kertas tersebut berisi penjelasan bahwa mereka mendapatkan kontrak kompensasi dengan insentif kinerja, karyawan akan menerima besaran kompensasi yang berbeda-beda, untuk setiap kode yang dapat dipecahkan dengan benar Anda akan memperoleh 2 kupon dikerjakan dalam waktu 5 menit.

12) Peneliti memandu jalannya eksperimen hingga selesai.

3.5.2 Uji Hipotesis

3.5.2.1 Hipotesis 1

Hipotesis pertama yaitu semakin tinggi kemampuan individu maka individu semakin cenderung untuk memilih kontrak kompensasi dengan insentif. Hipotesis ini diuji menggunakan uji regresi logistik pada software

SPSS. Hipotesis diterima apabila nilai sig pada tabel uji regresi logistik lebih kecil dari 0.05 atau 5% dan memiliki beta dengan koefisien positif.

3.5.2.2 Hipotesis 2

Hipotesis kedua yaitu semakin preferensi risiko individu *risk aversion* maka individu semakin cenderung tidak memilih kontrak kompensasi dengan insentif kinerja. Hipotesis ini diuji menggunakan uji regresi logistik pada software SPSS. Hipotesis diterima apabila nilai sig pada tabel uji regresi logistik lebih kecil dari 0.05 atau 5% dan memiliki beta dengan koefisien negatif.

3.5.2.3 Hipotesis 3

Hipotesis ketiga yaitu semakin tinggi kebutuhan akan pencapaian individu maka individu semakin cenderung untuk memilih kontrak kompensasi dengan insentif kinerja. Hipotesis ini diuji menggunakan uji regresi logistik pada software SPSS. Hipotesis diterima apabila nilai sig pada tabel uji regresi logistik lebih kecil dari 0.05 atau 5% dan memiliki beta dengan koefisien positif.

3.5.2.4 Hipotesis 4

Hipotesis keempat yaitu semakin *locus of control* individu internal maka individu semakin cenderung tidak memilih kontrak kompensasi dengan insentif kinerja. Hipotesis ini diuji menggunakan uji regresi logistik pada software SPSS. Hipotesis diterima apabila nilai sig pada tabel uji regresi logistik lebih kecil dari 0.05 atau 5% dan memiliki beta dengan koefisien negatif.

3.5.2.5 Hipotesis 5

Hipotesis kelima yaitu individu akan bekerja lebih baik jika mendapatkan kontrak kompensasi yang sesuai dibandingkan kontrak kompensasi yang tidak sesuai dengan pilihannya. Hipotesis ini diuji menggunakan uji independent sample T-test pada software SPSS. Hipotesis diterima apabila nilai sig pada tabel uji independent sample T-test lebih kecil dari 0.05 atau 5%.

